

Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dengan Media Geomik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik

¹Desi Hardiyati, ²Purwati K. Suprpto, ³Regie Khaerusifa

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Siliwangi

³SMAN 1 Jamanis Kabupaten Ciawi

Email : 198103007@student.ac.id

Abstract: *Culturally, education does not only mean getting knowledge and habits that apply to society but also ways to adapt to the physical and socio-cultural environment. These ways of adjustment do not only concern the association between individuals and individuals, but also in association with groups in everyday life. The social interactions carried out in the environment are of course very applicable. The ability to think at a higher level by focusing on critical thinking tends to be lacking. Whereas with this critical thinking ability, it can be better in solving student-centered problems using learning media. Learning models that can improve students' critical thinking skills, namely Problem Solving learning models, are provisions for students to live life in solving problems. The research method taken by the author is by studying literature, looking for references either online or by literature. by presenting Geomi to attract the attention of students in understanding disaster mitigation materials through graphic media. By using Geomics students will be treated to a fanfare then students will draw a problem then students will solve the problem and be able to conclude the material that is in the Geomics media. With the ability to take problems, it will move students to think at high levels or is called critical thinking. That way students will find it much easier to understand and remember the material presented and be able to improve student learning outcomes.*

Keywords: *Problem Solving, geomy, critical thinking, learning outcomes*

Abstrak: Secara kultural pendidikan tidak hanya bermakna mendapatkan pengetahuan mapupun kebiasaan yang berlaku terhadap masyarakat melainkan juga cara-cara bagaimana menyesuaikan dengan lingkungan fisik maupun sosial budayanya. Cara-cara penyesuaian diri tersebut itu tidak hanya menyangkut pergaulan anatar individu dengan individu, melainkan juga dalam pergaulan dengan kelompok di dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial yang dilakukan terhadap lingkungannya pun tentulah sangat berlaku. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan memusatkan pada berpikir kritis ini cenderung masih kurang dilakukan. Padahal dengan kemampuan berpikir kritis ini bisa lebih baik dalam pemecahan masalah yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu model pembelajaran *Problem Solving* merupakan bekal untuk peserta didik menjalani kehidupan dalam memecahkan masalah. Metode penelitian yang diambil penulis dengan cara studi literature, mencari referensi baik secara online atau pun dengan studi pustaka. dengan menghadirkan Geomi untuk menarik perhatian peserta didik dalam memahami materi mitigasi bencana lewat media grafis. Dengan menggunakan Geomik peserta didik akan disugahi gambar kemudian peserta didik akan menarik satu masalah kemudian peserta didik akan memecahkan maslaah tersebut dan bisa menyimpulkan materi yang ada dalam media Geomik. Dengan kemampuan mengambil maslaah maka akan menggerakkan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi atau disebut dengan berpikir kritis. Dengan begitu peserta didik akan jauh lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Problem Solving, Geomi, Berpikir kritis, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan telah memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan diawali dari keluarga sejak manusia dilahirkan sebab keluarga merupakan pendidikan pertama seorang manusia. Pada dasarnya manusia memiliki dorongan untuk mengembangkan keturunan serta melestarikan keturunannya dengan pendidikan yang baik supaya bisa menjalani kehidupan dengan baik dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. (Birsyada, 2016:21)

Secara kultural pendidikan tidak hanya bermakna mendapatkan pengetahuan maupun kebiasaan yang berlaku terhadap masyarakat melainkan juga cara-cara bagaimana menyesuaikan dengan lingkungan fisik maupun sosial budayanya. Cara-cara penyesuaian diri tersebut itu tidak hanya menyangkut pergaulan anatar individu dengan individu, melainkan juga dalam pergaulan dengan kelompok di dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial yang dilakukan terhadap lingkungannya pun tentulah sangat berlaku. Pendidikan di era globalisasi memiliki peran yang sangat penting sebab dengan kemajuaun teknologi yang semakin pesat mengharuskan untuk paham dan bisa mengelolanya dengan baik. Setiap tahunnya pendidikan mengalami banyak perubahan sebagai tanda mengikuti era zaman yang semakin canggih. Kualitas pendidikan ditingkatkan melalui kemajuan teknologi dan sarana parasarana penunjang lainnya.

Senada dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Unsur penting dalam pendidikan selain guru adalah peserta didik yang menerima pembelajaran dari guru. Pengembangan potensi anak tersebut, dititik tekankan pada perubahan sikap dan wawasan dengan perkembangan komunitas yang ada. Pengembangan itu harus bisa mendominasi gagasan, ide baru dan penyebaran pendekatan yang tepat. Dan sebagai program ia harus merupakan kegiatan yang terencana dan tertanam dalam suatu bingkai manajerial yang professional tentunya harus dimiliki oleh setia guru. (Iskandar, 2012:1).

Berpikir merupakan salah satu bagian dari pembelajaran. Berpikir adalah salah satu aktifitas mental yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Berpikir terjadi dalam setiap aktifitas mental manusia untuk memformulasikan dan memecahkan masalah, membuat keputusan serta mencari alasan. Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis menuju yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat sendiri. Menurut Ariyanto, Joko (2015) "Berpikir kritis merupakan salah satu bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat esensial bagi kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan".

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan memusatkan pada berpikir kritis ini cenderung masih kurang dilakukan. Padahal dengan kemampuan berpikir kritis ini bisa lebih baik dalam pemecahan masalah yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu model pembelajaran *Problem Solving* merupakan bekal untuk peserta didik menjalani kehidupan dalam memecahkan masalah. Adanya permasalahan (problem) yang diberikan akan mengajak peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, memahami isi pembelajaran, menantang kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, menemukan solusi yang tepat (solving) permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat sanjaya (2019) yang menyatakan bahwa *Problem Solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Problem Solving* menunjukkan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik seperti kemampuan bertanya dan menjawab permasalahan yang dipecahkan dan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* mampu menciptakan interaksi belajar siswa yang sangat dinamis dan kerjasama antar siswa yang lebih baik lagi. (Ristiasari,Tia dkk : 2012).

Model pembelajaran *Problem Solving* atau pemecahan masalah kegunaannya untuk merangsang berpikir dalam situasi masalah yang kompleks. Penggunaan model pembelajaran menimbulkan gairah belajar, motivasi dan merangsang peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Marissa: 2017). Model pembelajaran *Problem Solving* dengan berfokus terhadap peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran ini kemudian dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan bertujuan untuk memberikan suasana baru terhadap pembelajaran secara visual dengan menggunakan media grafis.

Media grafis ini bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Saluran yang disampaikan merupakan media dengan menggunakan indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam bentuk gambar yang menarik agar peserta didik mampu menerima pesan yang disampaikan. (Perdana, 2014:125). Media pembelajaran yang diambil adalah Geomik (Geografi Komik) sebuah media visual berupa gambar yang disajikan dengan menarik menyesuaikan dengan materi yang diambil. Media ini memberikan fasilitas peserta didik untuk semakin giat dalam literasi, Geomik ini memberikan nuansa baru dalam penyampaian materi dengan memanfaatkan peserta didik yang sering membaca namun bukan pada buku mata pelajaran namun buku-buku seperti novel, komik. Jika dibandingkan dengan membaca buku mata pelajaran maka membaca buku komik, novel lebih menarik. Maka inilah yang mendasari penulis mengambil media geomik dalam pembelajaran sebab dengan pembelajaran yang menarik maka akan merangsang peserta didik untuk lebih terampil dalam memecahkan masalah dengan berpikir kritis sehingga pemahaman yang didapatkan lebih melekat dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari uraian diatas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan media Geomi dalam meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengkaji referensi dari berbagai Jurnal ilmiah yang dikaji dan dianalisis secara mendalam. Jurnal ilmiah yang dikaji terkait dengan Model Pembelajaran *problem solving*, *Media Pembelajaran Geomik*, *berpikir Kritis dan Hasil Belajar*. Hasil kajian dilakukan dengan analisis berdasarkan indikator-indikator yang sesuai dengan penggunaan model pembelajaran Geomik berbantuan Media Pembelajaran Geomik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Data dianalisis dengan melakukan tabulasi dan generalisasi berdasarkan temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* dengan Media Geomik untuk Meningkatkan berpikir kritis Peserta Didik

Pembelajaran model *Problem Solving* adalah suatu penyajian materi pelajaran dengan menghadapkan siswa kepada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmawan (2010) yang menyatakan bahwa *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang sangat berarti, siswa menjadi lebih kritis, baik itu dalam mengeluarkan pendapat, bertanya, mengidentifikasi, maupun memecahkan masalah yang ada. (Ristiasari, 2012)

Berpikir kritis sama pengertiannya dengan berpikir konvergen yang berarti berpikir menuju satu arah yang benar atau satu jawaban yang paling tepat atau satu pemecahan dari suatu masalah. Dengan berpikir kritis dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (Slameto, 2010). Berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah jelas dengan menggunakan kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah (Jhonson, 2010).

Model pembelajaran *Problem Solving* dengan mengutamakan peran peserta didik ini akan memicu peserta didik untuk memecahkan masalah dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Materi Mitigasi bencana merupakan materi yang terbiasa menggunakan video namun dengan menyesuaikan keadaan sekolah yang notabennya kegiatan membaca cukup tinggi maka media yang diambil adalah berupa media grafis. Media grafis ini akan memberikan kemudahan dalam penyampaian materi. Dengan kondisi peserta didik yang cukup baik dalam segi membaca namun bukan pada buku mata pelajaran sehingga ini bisa dimanfaatkan untuk menggunakan media grafis dalam penyampaian materi yaitu dengan menggunakan Geomik. Media pembelajaran Geomik merupakan media grafis dengan menghadirkan gambar yang menarik namun tetap pada ruang lingkup pembelajaran. (wulandari, 2019)

Media grafis dalam bentuk gambar merupakan media yang dapat diterima dengan menggunakan indera penglihatan. Dengan dituangkan dalam bentuk gambar yang didalamnya terdapat ide, data atau

kejadian. Media grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memeprijelas sajian dan memudahkan dalam menyampaikan materi. (Perdana, 2014:125)

Maka dari itu penulis memberikan solusi dengan menghadirkan Geomi untuk menarik perhatian peserta didik dalam memahami materi mitigasi bencana lewat media grafis. Dengan menggunakan Geomik peserta didik akan disuguhi gambar kemudian peserta didik akan menarik satu masalah kemudian peserta didik akan memecahkan maslaah tersebut dan bisa menyimpulakn materi yang ada dalam media Geomik. Dengan kemampuan mengambil maslaah maka akan menggerakkan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi atau disebut dengan berpikir kritis. Dengan begitu peserta didik akan jauh lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

B. Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* dengan Media Geomik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Bahri (2010) pada proses pembelajaran berbasis masalah para peserta didik belajar merumuskan memecahkan masalah, memberikan respons terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik, yang mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya. Metode pembelajaran *Problem Solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir sebab dalam *Problem Solving* kegiatan belajar mengajar dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan (Dharma, 2008). Metode ini menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, guru berperan memberikan pengawasan serta bimbingan kepada siswa, sehingga kesulitan dalam memecahkan masalah dapat dipecahkan secara benar dan jelas. (Sutarmi, 2017)

Pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik lebih menikmati dalam menerima materi. Dengan hadirnya model pembelajaran menjadi salah satu solusi dalam kegiatan dipersekolahan. Selain dengan menggunakan model pembelajaran juga dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Model pembelajaran yang diambil adalah *Problem Solving* dengan media Geomik. *Problem Solving* ini memberikan dorongan kepada peserta didik untun memecahkan masalah dengan memberikan solusi yang tepat sesuai dengan analisis yang dilakukan peserta didik. Dengan mengarahkan peserta didik dalam memahami materi dengan memecahkan masalah memberikan keuntungan untuk lebih mengingat materi dalam jangka waktu yang lama. Dengan begitu hasil belajar peserta didik bisa didapatkan peningkatan,

Pembahasan

Media pembelajaran Geomi untuk menarik perhatian peserta didik dalam memahami materi mitigasi bencana lewat media grafis. Dengan menggunakan Geomik peserta didik akan disuguhi gambar kemudian peserta didik akan menarik satu masalah kemudian peserta didik akan memecahkan maslaah tersebut dan bisa menyimpulakn materi yang ada dalam media Geomik. Dengan kemampuan mengambil maslaah maka akan menggerakkan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi atau disebut dengan berpikir kritis. Dengan begitu peserta didik akan jauh lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik lebih menikmati dalam menerima materi. Dengan hadirnya model pembelajaran menjadi salah satu solusi dalam kegiatan dipersekolahan. Selain dengan menggunakan model pembelajaran juga dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Model pembelajaran yang diambil adalah *Problem Solving* dengan media Geomik. *Problem Solving* ini memberikan dorongan kepada peserta didik untun memecahkan masalah dengan memberikan solusi yang tepat sesuai dengan analisis yang dilakukan peserta didik. Dengan mengarahkan peserta didik dalam memahami materi dengan memecahkan masalah memberikan keuntungan untuk lebih mengingat materi dalam jangka waktu yang lama. Dengan begitu hasil belajar peserta didik bisa didapatkan peningkatan,

SIMPULAN

Problem Solving dengan media pembelajaran geomik ini kemudian memicu peserta didik untuk memecahkan masalah dengan solusinya sendiri sehingga akan memicu peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi yaitu disebut dengan berpikir kritis dengan begitu peserta didik akan lebih lama lagi untuk mengingat materi yang disampaikan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kritis ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sebab peserta didik memahami materi dengan baik. Dan lebih lama lagi untuk mengingat materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Dewa Diah Andyani. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Matematika . diakses <http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14410>)
- Birsyada, Ibad. (2016). *Pendidikan Berkarakter Siswa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Buchanan, Shelly Marei. 2020. Inquiry Based Learning models, information literacy, and student engagemenet. A literature review.
- Cheng,Huan Chen. 2019. Revisiting the effects of project-based learning on students' academia achievement
- Hutalaju. 2019. The Effect Of Mathematical Disposition And Learning Motivation On *Problem Solving*: An Analysis. Diakses <Http://E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Infinity/Article/View/1286>
- Islamul Wahyu Hayati, Sugeng Utaya. 2016. Efektivitas Student Worksheet berbasisi PJBL dalam menumbuhkan kemampuan berpikir bervbasisi kritis siswa dalam mata pelajaran Geografi.
- Jose,Maria Terron Lopez. 2016, Implementation of a project based engineering school: increasing studentmotivation and relevant learning.
- Perdana, Sukma Prasetya. (2015). Media Pembelajaran Geografi. Yogyakarta : Penertbit Ombak dua.
- Marissa, Novaria.2017. Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. Di akses <http://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/25/15>
- Ristriasari, Tia. 2012. Model Pembelajaran *Problem Solving* Dengan *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. di akses <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/1498/1445> (tia)
- .Wulandari Via, Zainul Abidin. 2019. Pengembangan Media pembelajaran e-book sebagai penguatan kognitif siswa kelas X MIA.